

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
DALAM MOTIVASI BELAJAR KELAS VII DI MTSN 1 LUWU  
KECAMATAN BELOPA UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Oleh**

**GUSNIATI AHMAD**

18.0103.0004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2023**

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
DALAM MOTIVASI BELAJAR KELAS VII DI MTSN 1 LUWU  
KECAMATAN BELOPA UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial ( S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Oleh:**

**GUSNIATI AHMAD**

18.0103.0004

**Pembimbing:**

- 1. Dr.Efendi P. M.Sos.I**
- 2. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gusniati Ahmad

NIM : 18 0103 0004

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24, Agustus . 2023



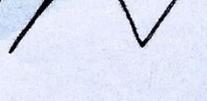
**Gusniati Ahmad**  
NIM 18 0103 0004

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Motivasi Belajar Kelas VII Di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara* ” yang ditulis oleh Gusniati Ahmad, NIM 18 0103 0004, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat , tanggal 18 Agustus 2023 M bertepatan dengan 1 Shafar 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 27 Agustus 2023

### TIM PENGUJI

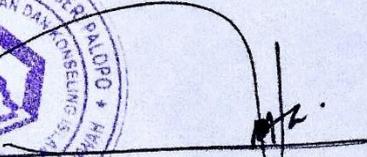
- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag M.HI.               | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. H. Rukman A.R.Said, Lc., M. Th.I | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag.                 | Penguji I         | (  ) |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I         | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Efendi P., M. Sos.I              | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A           | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. Abdain, M.Ag. M.HI.  
NIP.19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam

  
Abdul Mutakabbir, S. O., M.Ag  
NIP.19900727 201903 1 013

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَالِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji seyukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Sosial dalam bidang program studi Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ibunda Irnawati Lungan dan ayahanda Ahmad Kandaso yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. Memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Penulis juga sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari pihak kampus IAIN Palopo, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keiklasan, kepada:

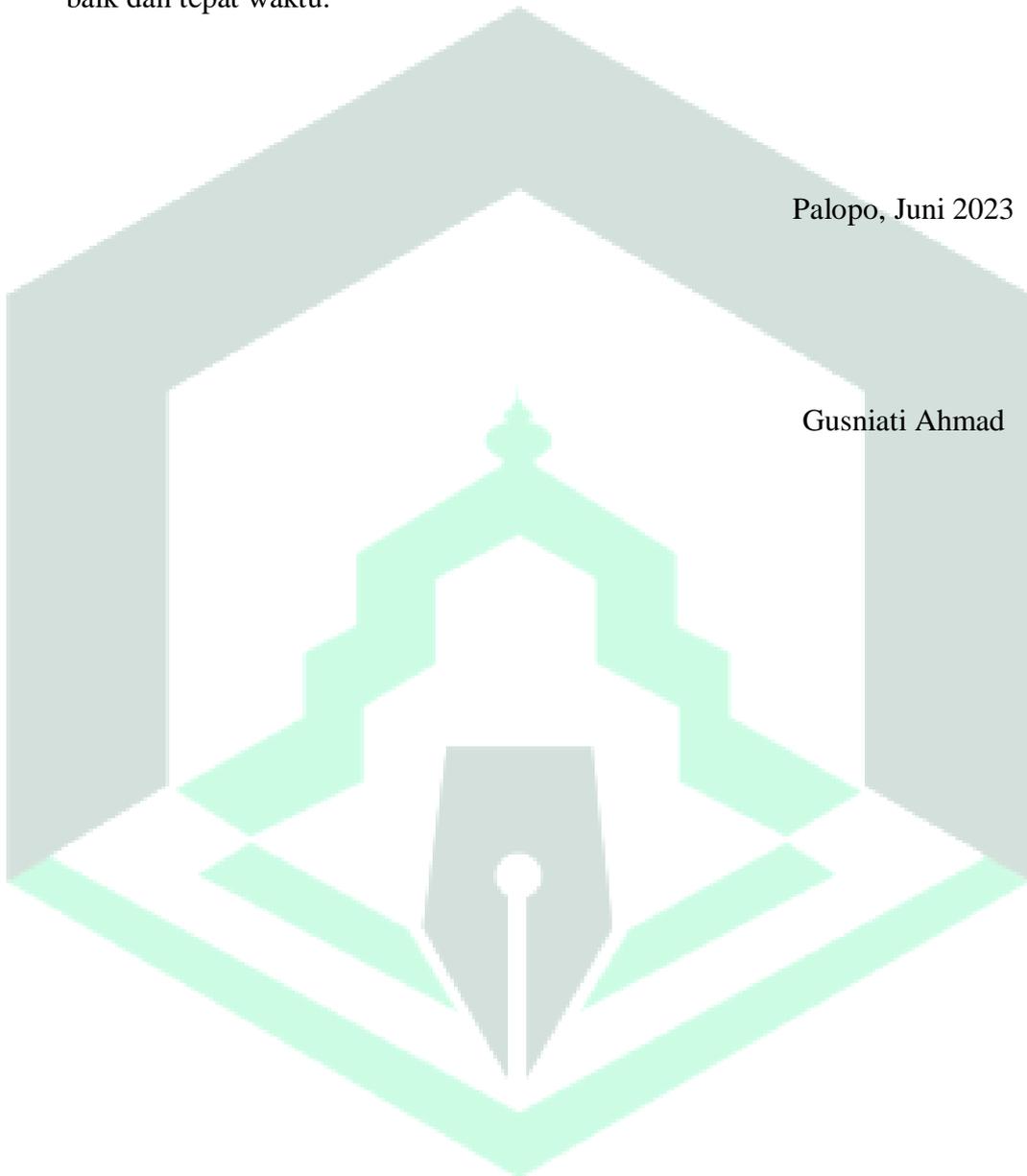
1. Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dalam Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.P., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M. HI. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Dekan, I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. yang telah memudahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dosen Penguji I dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan koreksian serta bimbingan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr Hj. Nuryani, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepala Perpustakaan, Abu Bakar S.Pd., M.Pd. dan segenap staf IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Untuk keluarga saya, terutama adik laki-laki saya Fahrul Ahmad, nenek dan tante saya, adik tercinta saya dan sepupu-sepupu yang selalu memberikan motivasi, arahan, dukungan dan bantuan kepada saya agar tidak mudah menyerah dan terus semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Untuk sahabat-sahabatku yang bernama Syamsidar To'longan, Asti Nur Fadilah, Lutfiah Tajuddin, Dinda Bestari, Selva Muliadi, Rasdiana, Shamra yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Untuk teman-teman kos Azizah terutama teman saya Nurul, Jannah, Ana, dan Upi yang selalu menyemangati dalam pembuatan skripsi.
12. Kepada semua teman seperjuanganku, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

13. Serta terima kasih banyak untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan saya motivasi serta arahan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Palopo, Juni 2023

Gusniati Ahmad



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
ا	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ا... ا	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā’</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā’</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعَمُّ : *nu'ima*  
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سَيِّئٌ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba’in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri’āyah al-Maṣlahah*

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

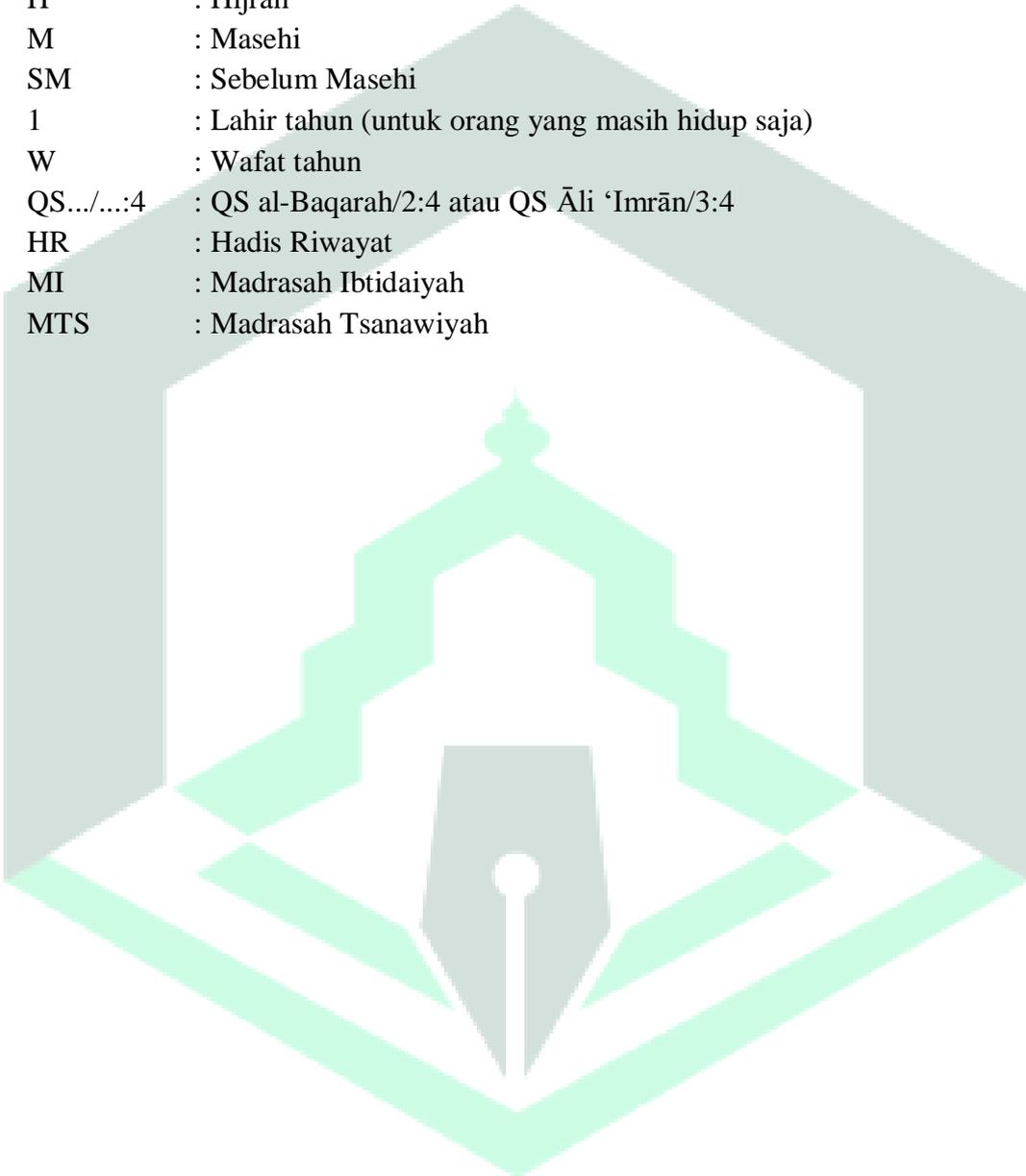
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

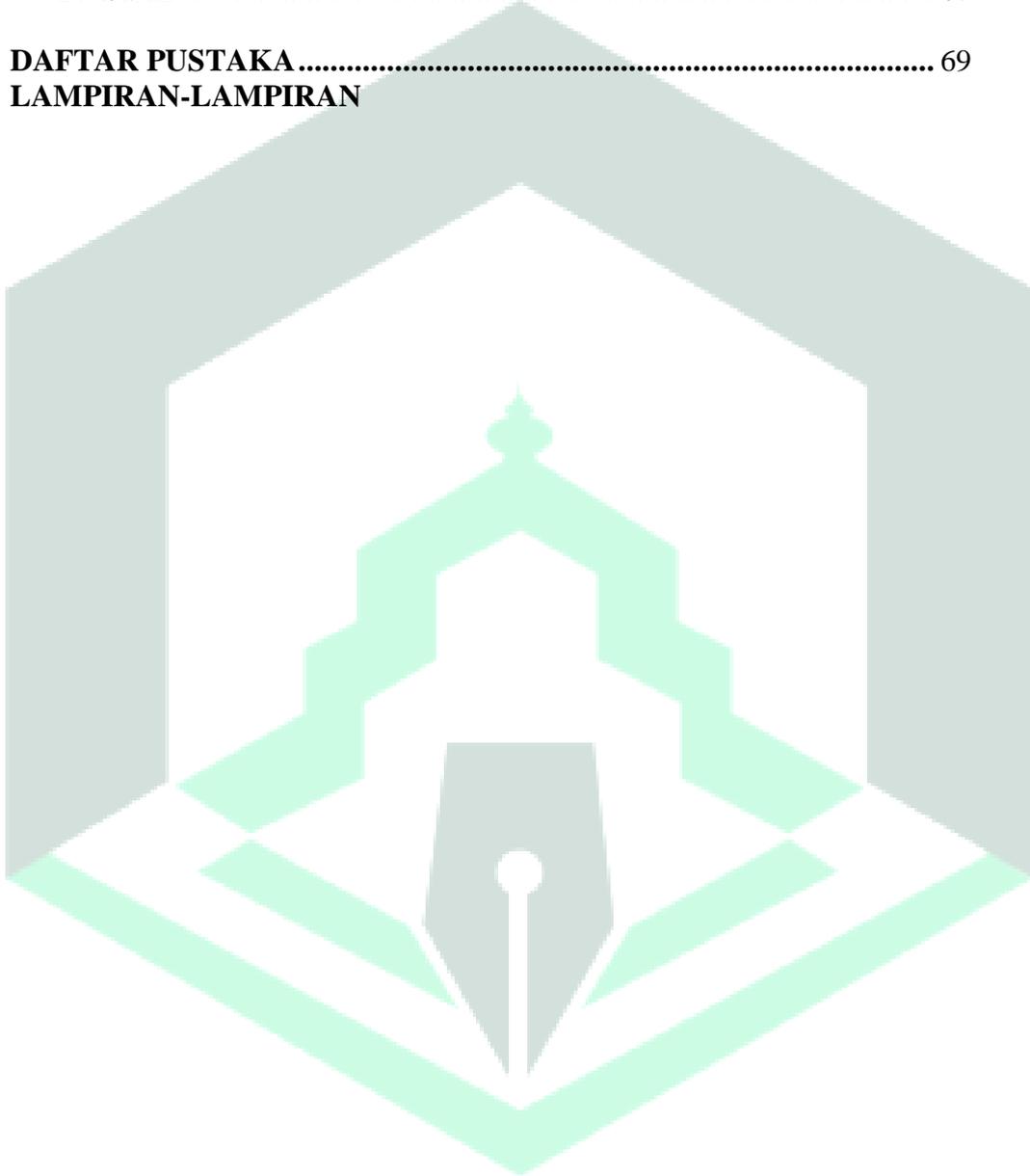
swt.	: <i>subhānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	: Hadis Riwayat
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTS	: Madrasah Tsanawiyah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu dan Relevan .....	7
B. Dekripsi Teori .....	11
C. Kerangka Fikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	35
B. Fokus Penelitian .....	35
C. Definisi Istilah.....	36
D. Desain Penelitian.....	36
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
F. Data dan Sumber Data.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Teknik Pengumpulan Data .....	40
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
J. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA</b> .....	<b>45</b>
A. Deskripsi Data.....	45

B. Temuan Khusus Penelitian .....	56
C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al- Mujadilah/58:11 .....	4
Kutipan Ayat 2 QS Ali Imran/3:104.....	17



## DAFTAR HADIS

Hadis tentang Motivasi Belajar .....	27
--------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Pengawai di MTsN 1 Luwu.....	50
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MTsN 1 Luwu.....	54
Table 4.3 Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Luwu.....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	33
Gambar 3.1 Stuktur Organisasi .....	48



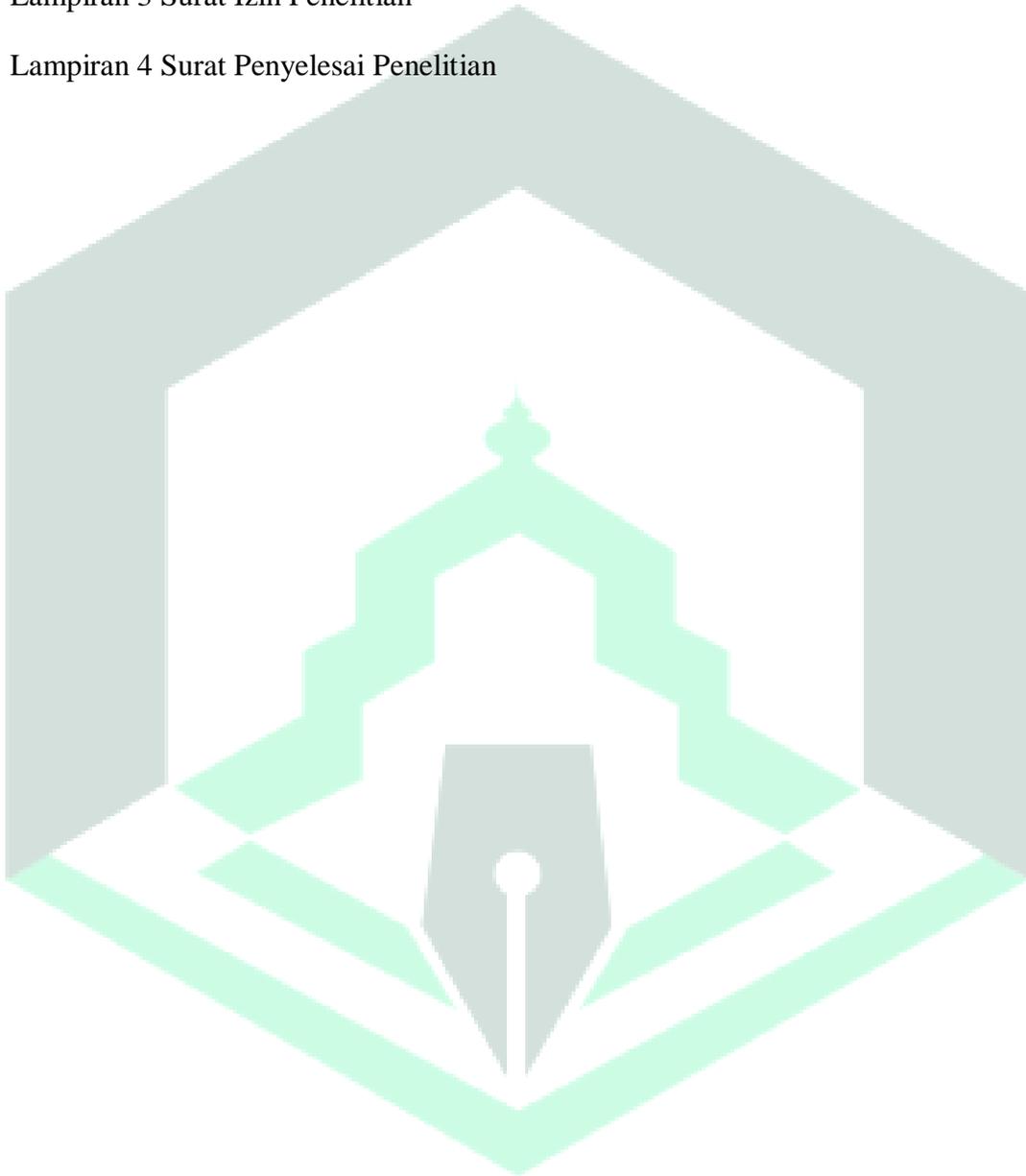
## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Penyelesai Penelitian



## ABSTRAK

**Gusniati Ahmad, 2023.** “Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs N 1 Luwu”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Efendi P., M.Sos.I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A

Skripsi ini membahas tentang Peran layanan bimbingan dan konseling Islam dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 1 Luwu bertujuan; Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara, Untuk mengetahui peran layanan bimbingan konseling Islam kelas VII MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara, Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar kelas VII di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif di karenakan agar mendapatkan hasil yang lebih konfrensif karena terjun langsung ke lapangan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala sekolah, Guru BK, Siswa di MTsN 1 Luwu dengan wawancara dan observasi, dokumentasi sebagai data pelengkap dalam penelitian ini. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis ke dalam penelitian ini.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: Motivasi Belajar siswa kelas VII 1 Luwu namun kondisi nyata dilapangan tidaklah menunjukkan kondisi ideal yang diharapkan diman motivasi belajar masih ada yang rendah, hal ini dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan konsentrasi, suka membuat keributan di kelas. Peran layanan bimbingan konseling Islam dalam motivasi siswa kelas VII 1 Luwu dapat menerbitkan pada nilai-nilai keislaman. Untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan Islam sehingga diharapkan siswa tidak memiliki kemampuan intelektual saja. Tingkat motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 1 Luwu bahwa siswa kelas VII MTsn 1 Luwu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa motivasi belajar siswa berjumlah 189 siswa (75%) termasuk kategori tinggi.

**Kata Kunci:** bimbingan dan konseling islam, motivasi belajar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling dewasa ini telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan keperluan dan urgensinya. Di sekolah Indonesia mulai tahun 1962-1963 telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memasukkan program bimbingan konseling sebagai salah satu bidang penting dalam program sekolah. Pekerjaan pelapor dalam bidang ini dimulai di Amerika Serikat kira-kira 80 tahun yang lalu.<sup>1</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik dalam motivasi belajar tidak selalu disebabkan oleh kegagalan atau rendahnya inteligensi, akan tetapi dengan seiringnya kegagalan belajar itu terjadi disebabkan karena mereka kurang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang memadai. Begitu juga yang terjadi di MTsN 1 Luwu terkhusus kelas VII, banyak mengalami problematika yang menghambat tujuan pendidikan nasional, kurangnya motivasi peserta didik merupakan problem pendidikan seperti: peserta didik kurang merespon dan mematuhi peraturan di sekolah.

Namun dalam hal ini penulis memfokuskan bimbingan konseling dalam ruang lingkup sekolah, yang bertujuan membimbing untuk membantu siswa

---

<sup>1</sup> Drumhur dan Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah ( Guidanca & Conseling), (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h.1

menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan jurusan yang dipilih. Dalam proses pendidikan, bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan karena bimbingan konseling sangatlah diperlukan karena bimbingan konseling membantu seseorang agar mencapai prestasi, hasil dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Undang-undangan Republik Nasional Indonesia Nomor 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan salah satu proses mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>3</sup>

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa adalah motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti

---

<sup>2</sup> Depdiknas, Panduan Model Pengembangan Diri, h. 8

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1995), h.4

yang tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.<sup>4</sup>

Seorang guru harus jeli dalam merefleksikan penanganan pendidikan pada siswanya dengan memperhatikan perbedaan masing-masing sebagai pribadi unik. Sehingga siswa dapat terarah, terlayani dan mencapai tujuan dari pendidikan serta dalam proses belajarnya siswa tertangani secara efisien dan efektif. Siswa termotivasi agar meningkatkan hasil belajarnya. Peran guru untuk menjawab dan memotivasi siswanya ke arah belajar yang lebih baik, bila siswa menemui kesulitan belajarnya. Guru sebagai orangtua kedua bagi seorang anak dapat memotivasi siswa agar mampu menjawab kesulitan belajar yang dialami juga mengarahkan dalam peminatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan keinginan siswa untuk menentukan arah hidupnya sepanjang belajar di sekolah agar siswa bisa selaras dalam mengintroduksi pembelajaran menjadi manusia yang bermanfaat baik bagi hidupnya secara pribadi juga masyarakat.

Dengan melihat perkembangan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Luwu terkhusus kelas VII, yang berlandaskan pendidikan agama Islam, tentunya perlu bimbingan yang memadai dan tenang pembimbing atau konselor yang profesional, baik dari segi kompetensi, sistem metoda atau pun hal-hal yang terkait dengan bimbingan demi terbentuknya kepribadian siswa yang Islami.

Dengan melihat fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti. “Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Motivasi Belajar siswa

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta Cipta) (2002), h. 118

Kelas VII di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa. Firman dalam al-Qur'an Surah al-Mujadilah / 58:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.<sup>5</sup>

Dapat dilihat dari ayat Al-qur'an tentang pendidikan di atas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang diperlukan untuk mencegah pembahasan masalah yang melebar dan tidak. Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis berusaha memfokuskan dan mempertegas ruang lingkup pembahasan pada pentingnya Bimbingan Konseling Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 1 Luwu.

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, Alwasiah Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara 2013), 543.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang tersebut dapat memberikan kerangka bagi penulis untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul penelitian tersebut. Adapun pokok permasalahan itu adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara
2. Bagaimana peran layanan bimbingan konseling Islam dalam motivasi belajar Kelas VII di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran layanan bimbingan konseling Islam kelas VII di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar kelas VII di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Luwu

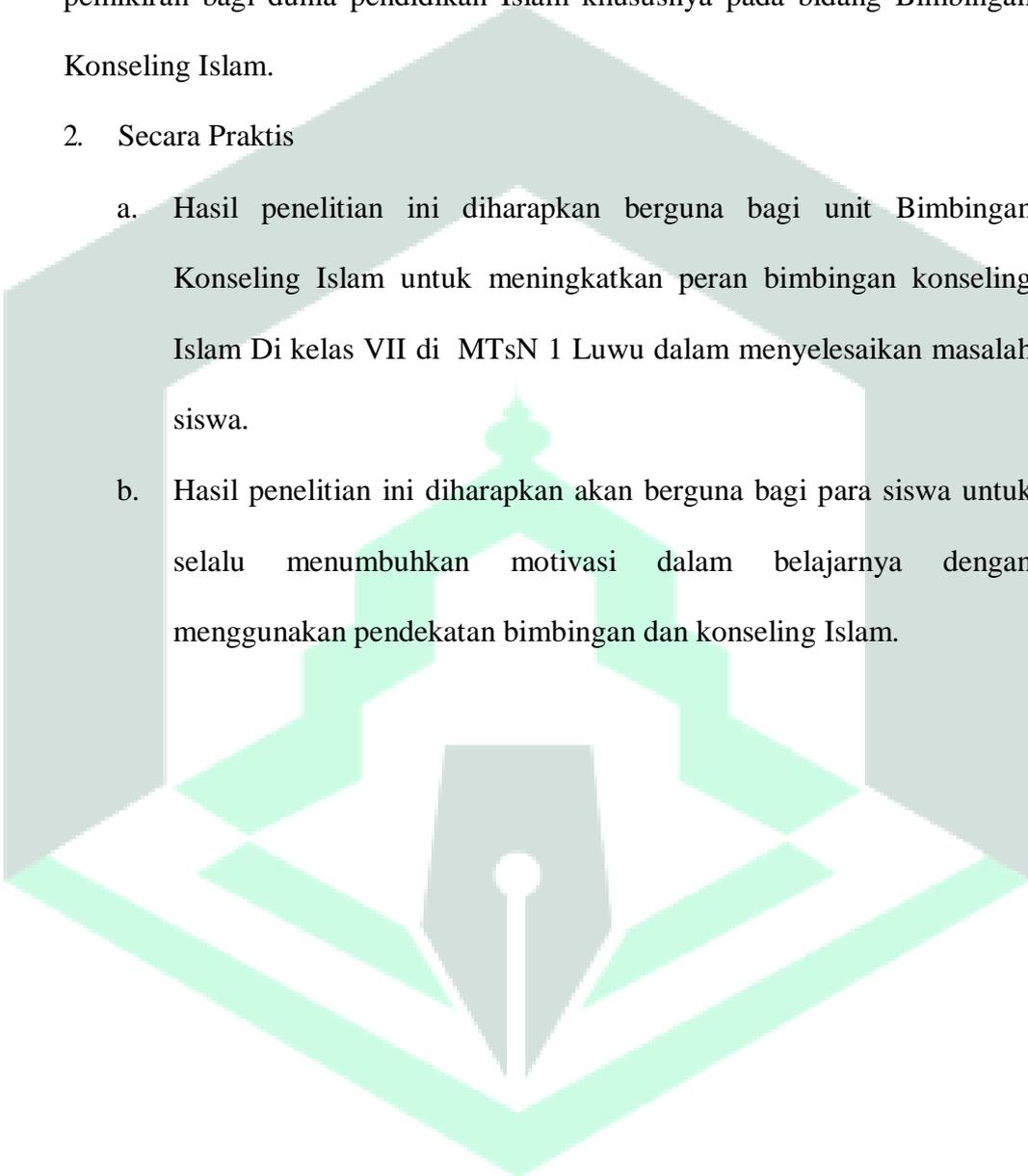
## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam khususnya pada bidang Bimbingan Konseling Islam.

### **2. Secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi unit Bimbingan Konseling Islam untuk meningkatkan peran bimbingan konseling Islam Di kelas VII di MTsN 1 Luwu dalam menyelesaikan masalah siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi para siswa untuk selalu menumbuhkan motivasi dalam belajarnya dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan dari penelitian ini digunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut rujukan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Odi Susanto Tahun 2021, dengan judul Jurnal **“Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP AL ISHLAH SIDAMULYA CIREBON.** Kesimpulan Penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik yang dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Pertemuan dilakukan pada VIII sebanyak 4 kelas. Keempat kelas ini mendapatkan perlakuan yang sama yaitu mendapat bimbingan konseling dari guru. Layanan bimbingan berupa konsultasi diantaranya motivasi belajar, memecahkan masalah dan memperbaiki siswa bermasalah.<sup>6</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada layanannya dimana pada penelitian hanya mencakup bimbingan konseling secara umum sementara peneliti sendiri yaitu mencakup pada layanan bimbingan konseling islam .

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septiana Khofida Waty dan Ahmad Afan Zaini Tahun 2021, dengan judul Jurnal **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Peserta**

---

<sup>6</sup> Odi Susanto, “Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al Ishlah Sidamulya Ceribon,” *Journal Of Education Counseling* vol 1. No. 1 (2021 Juni. 28)

Didik di MA Ma' arif 17 Tarbiyus Shibyan.<sup>7</sup> Kesimpulan Penelitian menunjukkan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan tingkatan kategori dari layanan bimbingan kelompok dengan tehnik problem solving terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Ma'arif 17 Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan tehnik problem solving terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Ma'arif 17 Tarbiyatus Shibyan sementara pada peneliti sendiri hanya sebatas pada layanan bimbingan konseling Islam.

Penelitian ini dilakukan oleh Dina Amriana, dengan judul penelitian **Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 30 Makassar**. Skripsi ini merupakan suatu pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui Peranan Bimbingan Konseling Islam di SMP Negeri 30 Makassar, Tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar, Dengan berperannya Bimbingan Konseling Islami Meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar. Data-data yang diperlukan

---

<sup>7</sup> Dwi Septiani Khofid Waty dan Ahmad Afan Zaini, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Ma Ma' Arif 17 Tarbiyus Shibyan," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* vol 1, no (Oktober, 2021): 108

dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang berkumpul selanjutnya diolah dan dianalisa deskriptif kualitatif.<sup>8</sup>

Hasil penelitian membuktikan bahwa: Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 30 Makassar memiliki strategi khusus, dimana ketika strategi guru diterapkan yaitu dengan memberikan arahan-arahan dan motivasi yang baik kepada siswa maka terjadi peningkatan dan perubahan. Tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Makassar setelah adanya Bimbingan Konseling Islami semakin meningkat. Dengan berperannya Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 30 Makassar itu menjadikan siswa semakin baik dan tidak mempunyai masalah dan menunjukkan pribadi yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, beriman, dan bertakwa, jujur, ikhlas, duka tolong-menolong, sopan dan santun dalam berbicara, berpenampilan baik dan memiliki perilaku yang pantas diteladani.

Penelitian ini dilakukan oleh Aji Fahrezi yang berjudul, **Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur**. Layanan bimbingan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran atau klien, yang berkenaan dengan permasalahan yang dirasakan oleh klien. Layanan yang diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif, dan berlaku jujur.

---

<sup>8</sup> Dina Amriani, "Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 30 Makassar, (Universitas Muhammadiyah Makassar), 2018

Selanjutnya, keterkaitan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 3 Batanghari dimaksudkan sebagai upala kepala sekolah dan guru BK dalam membentuk dasar - dasar motivasi pada siswa. Motivasi siswa untuk melakukan konseling sangat dipengaruhi oleh persepsinya. Siswa yang mempunyai persepsi positif tidak akan segan berkonsultasi, mau mendengar dan melaksanakan saran dari konselor. Apabila siswa telah mengetahui dengan jelas bahwa sebenarnya yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tentunya akan menimbulkan keinginan dan memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa untuk memanfaatkan bimbingan dan konseling bukan untuk menjauhinya.

Melihat hal tersebut maka mendorong penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengetahui bagaimana layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Batanghari. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Aji Fahrezi, "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur", (Insituti Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur dalam pelaksanaannya dapat dikatakan sudah baik sehingga dapat mendukung layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

#### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi. Bimbingan dan konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah. Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan

di akhirat.<sup>10</sup>

Pendapat yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islam memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya.

b. Pengertian bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris secara harfiah istilah *guidance* dari akar kata *guide* berarti mengarahkan (*to direct*) memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyetir (*to steer*). Bimbingan adalah suatu proses membantu individual melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>11</sup>

Adapun pengertian bimbingan secara terminologis menurut Miller, bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga dan masyarakat. Selanjutnya Syuryo mengutip pendapat Crow & Crow (1960) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai,

---

<sup>10</sup> Saefudin, “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA PONDOK Modern Selamat Kendal,” Skripsi (UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 5

<sup>11</sup>Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.16

kepada seseorang (individu) dan setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>12</sup>

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.<sup>13</sup> Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.

Menurut Bimo Walgito Bimbingan adalah “Tuntunan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu agar dapat mencapai kesejahteraan hidup. Konseling Islam secara bahasa berarti perundingan, pendapat, dan rencana sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>14</sup> Menurut Moh. Surya “Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus- menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam memahami diri dari perwujudan diri dalam mencapai tingkat

---

<sup>12</sup> Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.94

<sup>13</sup> W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, ( Jakarta: Grasindo,1991), h. 17

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofiset, 1995), h. 3

perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>15</sup> Adapun unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam yaitu:

1) Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa di atasi tanpa bantuan orang lain. Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam. Persyaratan menjadi konselor antara lain:

- a) Kemampuan Profesional
- b) Sifat kepribadian yang baik
- c) Kemampaun kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
- d) Ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Imam Sayuti syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah:

- a) Menyakini kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, mengamalkan karena ia menjadi norma-norma Agama yang konsekuensi serta menjadikan dirinya dan idola sebagai muslim sejak baik lahir ataupun batin di kalangan anak bimbingannya.
- b) Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terdapat anak bimbingannya dan juga terhadap orang-orang yang berada di

<sup>15</sup> Moh. Surya, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: UIN Press 2002), h. 20

<sup>16</sup> Thohari Musnamar, "Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam (Jakarta: UII Press, 1992), h. 32-42.

lingkungan sekitarnya.

- c) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten.
- d) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
- e) Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya.
- f) Mempunyai sikap dan perasan terikat nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, harkat dan martabat kemanusiaan harus di junjung tinggi dikalangan mereka.
- g) Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbingannya memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat di bimbing menuju arah perkembangan yang optimal
- h) Memiliki rasa cinta terhadap anak bimbingannya.
- i) Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dengan demikian ia tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
- j) Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sebagai orang yang berada disekitarnya.
- k) Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Imam Sayuti Farid, "Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah, h.14

## 2) Konseling

Konseling adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalah itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi konseli sendiri. Konseling hendaknya memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

### a) Terbuka

Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses konseling. Artinya konseling bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang diperlukan demi suksesnya proses Konseling.

### b) Sikap percaya

Agar konseling berlangsung secara efektif, maka konseli harus dapat mempercayai konselor. Artinya konseli harus percaya bahwa konselor benar-benar bersedia menolongnya, percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun.

### c) Bersikap jujur

Seorang konseling yang bermasalah, agar masalahnya dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya konseling harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah itu ia alami.

### d) Bertanggung jawab

Tanggung jawab konseling untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi kesuksesan konseling. Jadi seorang dapat dikatakan konseling

apabila telah memenuhi kriteria sebagaimana tersebut di atas.<sup>18</sup>

### 3) Masalah

Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang atau mempersulit usaha untuk mencapai tujuan, hal ini perlu ditangani ataupun dipecahkan oleh konselor bersama konseling, karena masalah biasa timbul karena berbagai faktor atau bidang kehidupan, maka masalah yang ditangani oleh konselor dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan, antara lain:

- a) Bidang pernikahan dan keluarga
- b) Bidang pendidikan
- c) Bidang sosial (kemasyarakatan)
- d) Bidang pekerjaan (jabatan)
- e) Bidang keagamaan

Firman dalam al-Qur'an Surah Ali-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>19</sup>

Jadi hubungan antara ayat di atas dengan bimbingan jadi kita sebagai manusia di dalam dunia harus banyak melakukan perbuatan baik dan menjaga tali siraturahmi kita dengan umat manusia yang lainnya.

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan oleh para ahli

<sup>18</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo, Kamus Psikologi (Bandung: Pionir Jaya, 1987), h.375

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara 2013),63.

seperti yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang konselor yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

b. Pengertian konseling

Secara istilah konseling dari bahasa latin adalah "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedang dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".<sup>20</sup>

Secara historis asal mula pengertian konseling adalah untuk memberi nasehat, seperti nasehat hukum, penasehat perkawinan. Kemudian nasehat itu berkembang ke bidang-bidang dan bisnis. Dari pendapat di atas konseling dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan bantuan secara individu/personal yang memfokuskan pada perkembangan dan penyesuaian individu, pemecahan masalah dan kebutuhan untuk membuat kepuasan, hal ini berpusat pada permintaan klien proses ini dimaksudkan untuk menciptakan sebuah konteks atau hubungan psikologis antara konselor dan klien dan akan berlanjut dan berlaku pada kondisi-kondisi tertentu berpijak pada kesuksesan proses konseling. Manajemen, otomotif,

---

<sup>20</sup> Wills S. Sofyan, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.17

investasi, dan finansial.<sup>21</sup> Adapun tujuan dan fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.

Secara garis besar tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan dari bimbingan dan konseling Islam yang lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan (taufik dan hidayah) Tuhannya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, ke setia kawan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 4) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan

---

<sup>21</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsa Press, 2007), h. 97

benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

- 5) Untuk mengembalikan pola pikir dan kebiasaan konseli yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam (bersumber pada Al-quran dan paradigm kenabiaan).

Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

#### c. Fungsi Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa

Fungsi bimbingan dan konseling dapat ditunjukkan kepada peserta didik yang mengalami persoalan yang serius, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling sangat menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, terutama dalam proses belajar mengajar. Bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengiring dalam proses pendidikan dan pengajaran, tetapi merupakan bagian integral dari pendidikan dalam lingkup sekolah.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian

integral dari proses pendidikan, terdapat 3 fungsi utama, yaitu penyaluran (*distributive*), pengadaptasian (*adaptive*), penyesuaian (*adjustive*).

- 1) Fungsi Penyaluran (*Distributive*), yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah. Diantaranya adalah memilih mata pelajaran atau kelompok program, memilih sekolah lanjutan dan karir atau lapangan kerja. Di samping itu dalam fungsi penyaluran ini adalah membantu peserta didik dalam memilih kegiatan-kegiatan kurikulum, kelompok belajar, organisasi, dan sebagainya yang ada di sekolah.
- 2) Fungsi Pengadaptasian (*Adaptive*), yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah (terutama guru-guru) untuk mengadaptasikan perilaku mendidik staf sekolah, dan terutama program pengajaran dan integrasi belajar mengajar guru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat, dan minat peserta didik. Dalam pelaksanaan fungsi pengadaptasian ini, kerjasama antara guru-guru dengan konselor sangat utama dan sangat memerlukan kecakapan *human relationship* yang tinggi bagi konselor dan guru dengan bekal utama saling mengerti dan memahami bahwa tugas mendidik mereka adalah semata bagi kepentingan peserta didik.
- 3) Fungsi Penyesuaian (*Adjustive*), yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan maju secara optimal dalam perkembangan pribadinya.

Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan dalam membantu peserta didik menghadapi masalah penyesuaian yang dialaminya; yaitu melalui identifikasi diri dan masalahnya, memahami dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan diri dan masalahnya sehingga peserta didik dapat memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>22</sup>

#### d. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islami dapat tujuan bimbingan dan konseling Islami yang lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan (taufik dan hidayah) Tuhannya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga

---

<sup>22</sup> Khairul Umam dan A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), h. 24-25

muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

- 5) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar ia dapat dengan menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.
- 6) Untuk mengembalikan pola pikir dan kebiasaan konseli yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam (bersumber pada Al-qur'an dan paradigme kenabian).

Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>23</sup>

Sedangkan fungsi Bimbingan Konseling Islam, dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Konseling Islam tersebut di atas, dapat

---

<sup>23</sup> Ainur Rahim fagih, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Jakarta: Press 2001) h.35

dirumuskan fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.
- 3) Fungsi preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi development atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

e. Pelaksanaan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti.

f. Strategi Konselor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

- 1) Jenis program
  - a) Program tahunan yang di dalamnya meliputi program semesteran dan bulanan, yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam semesteran dan bulanan. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-

masing kelas. Program tahunan dipecah menjadi program semesteran dipecah menjadi program bulanan.

- b) Program bulanan yang di dalamnya meliputi program mingguan dan harian, yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu bulan dan harian. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu bulan untuk kurun bulan yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Program bulanan merupakan jabaran dari program bulanan.<sup>24</sup>
- c) Program harian, yaitu program yang akan dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam seminggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu, Program ini dibuat secara tertulis pada satuan layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung (satkung) bimbingan dan konseling.

## 2) Materi program

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode berisikan materi yang merupakan sinkronisasi dari unsur-unsur.

- a) Tugas perkembangan siswa yang mendapatkan layanan
  - b) Bidang-bidang bimbingan
  - c) Jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung dan bimbingan dan konseling
- ## 3) Rincian program
- a) Program untuk periode yang lebih besar dijabarkan menjadi program- program yang lebih kecil lagi: Program tahunan diperinci

<sup>24</sup> Anas Salahuddin, Bimbingan dan Konseling, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2021), h.

menjadi program semesteran

- b) Program semester diperinci menjadi program bulanan
  - c) Program bulanan diperinci menjadi program mingguan
  - d) Program mingguan diperinci menjadi program harian
- 4) Tahap-tahap pelaksanaan program satuan kegiatan

Pelaksanaan program satuan kegiatan, yaitu kegiatan layanan dan kegiatan bimbingan konseling secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Tahap perencanaan, program satuan layanan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, dan rencana penelitian
- b) Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya
- c) Tahap analisis hasil, hasil penelitian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut
- d) Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan ditindak lanjuti berdasarkan hasil analisis sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan studi kasus, menurut Prayitno yang harus lebih dulu diperhatikan seorang konselor dalam menangani sebuah kasus yaitu:<sup>25</sup>

- a) Pengenalan awal tentang kasus

---

<sup>25</sup> Prayitno Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Cipta, 1999), h.77

- b) Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung di dalam kasus itu.
- c) Penjelajahan lebih lanjut tentang seluk beluk kasus tersebut
- d) Pelaksanaan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan.

g. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik.

1) Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi dalam konsep psikologi pendidikan yaitu berasal dari kata “motiv” yang berarti keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior* “Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perang sang”.<sup>26</sup> Sedangkan motivasi menurut Chung dan Meggison:

“Motivasi adalah perilaku yang ditujukan kepada sasaran motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar satu tujuan.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

<sup>26</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 1990), h.70

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga". (HR.At-Tirmidzi).<sup>27</sup>

## 2) Pengertian Belajar

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. Setiap individu memiliki kondisi internal turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dan dorongan dasar yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.<sup>28</sup>

## 3) Gejala Kesulitan Belajar Peserta Didik

Sudah menjadi harapan setiap pendidik, agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun banyak peserta didik yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan oleh para pendidiknya. Dalam proses belajar mengajar guru atau

<sup>27</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At- Termidzi, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisa di Bidang Pendidikan) (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Askara, 2007), h.1

pendidik sering menghadapi masalah peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, ada peserta didik yang memperbolehkan prestasi belajar yang rendah, meskipun telah diusahakan untuk belajar dengan sebaik-baiknya, dan lain sebagainya.

Dalam hal menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.<sup>29</sup>

Menurut Moh. Surya, ada beberapa ciri tingkah laku dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah
- b) Hasil dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang tersedia
- d) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura dan sebagainya Menunjukkan tingkah laku yang berlebihan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tidak mau kerja sama.
- e) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah.

---

<sup>29</sup> Hellen, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 128

Dari apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami adanya beberapa gejala kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik. Dari gejala tersebut diharapkan pendidikan atau guru dapat memahami dan mengidentifikasi mana peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan mana pula yang tidak.<sup>30</sup>

#### 4) Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa

Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam diantaranya.

##### a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Aspek fisiologis merupakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk belajar, seperti dalam kondisi sakit. Untuk itu siswa dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Sedangkan aspek psikologis banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajara siswa, di antaranya:

##### (1) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa

Merupakan kemampuan fisik-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

##### (2) Sikap Siswa

Merupakan kecenderungan merespon atau mereaksi hal-hal yang positif terutama kepada anda (guru) atau pada mata pelajaran.

---

<sup>30</sup> Hellen, Bimbingan dan Konseling, ( Jakarta : Ciputat Pers, 2002 ), hlm 128

(3) Bakat siswa

Merupakan kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai kerahasiaan pada masa yang akan datang, untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

(4) Minat siswa

Merupakan kecenderungan dan bergairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sehingga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

(5) Motivasi siswa

Merupakan keadaan dari diri siswa yang dapat mendorong dalam melakukan tindakan belajar.

b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal dari siswa terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Faktor lingkungan sosial sekolah meliputi para guru, staf administrasi, dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan faktor lingkungan sosial siswa meliputi masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak menganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Sedangkan faktor lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar serta kondisi cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa, faktor-faktor tersebut

yang dipandang turut dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Mengingat pentingnya peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam menjalankan tugasnya diharapkan menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau belajar dan sadar akan tujuan belajar karena pengetahuan yang mereka peroleh dapat sebagai bekal untuk masa yang akan datang.<sup>31</sup>

Para ahli pendidikan semua tidak meragukan akan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar. Namun belakangan ini sering dipermasalahkan mengenai gejala masalah dalam motivasi belajar, gejala-gejala tersebut disebabkan antaran lain:

- (1) Kehidupan di luar lingkungan sekolah yang menawarkan banyak bentuk rekreasi yang dapat membuat orang lain merasa puas, meskipun rasa puas itu tidak berlangsung lama
- (2) Pengaruh teman sebaya yang tidak menghargai prestasi yang tinggi dalam belajar di sekolah dibandingkan dengan bidang-bidang lainnya
- (3) Kekaburan mengenai cita-cita hidup sesudah tamat sekolah
- (4) Keadaan keluarga yangn kurang atau menguntungkan karena sejak kecil anak kurangantang untuk memperlihatkan atau member prestasi yang dibanggakan atas dasar usahnya sendiri atau karena kehidupan keluarga kurang harmonis sehingga stabilitas emosinya terganggu.

---

<sup>31</sup> Winkel, Psikologi Pengejaran (P.T Gramedia; 1999) h.155

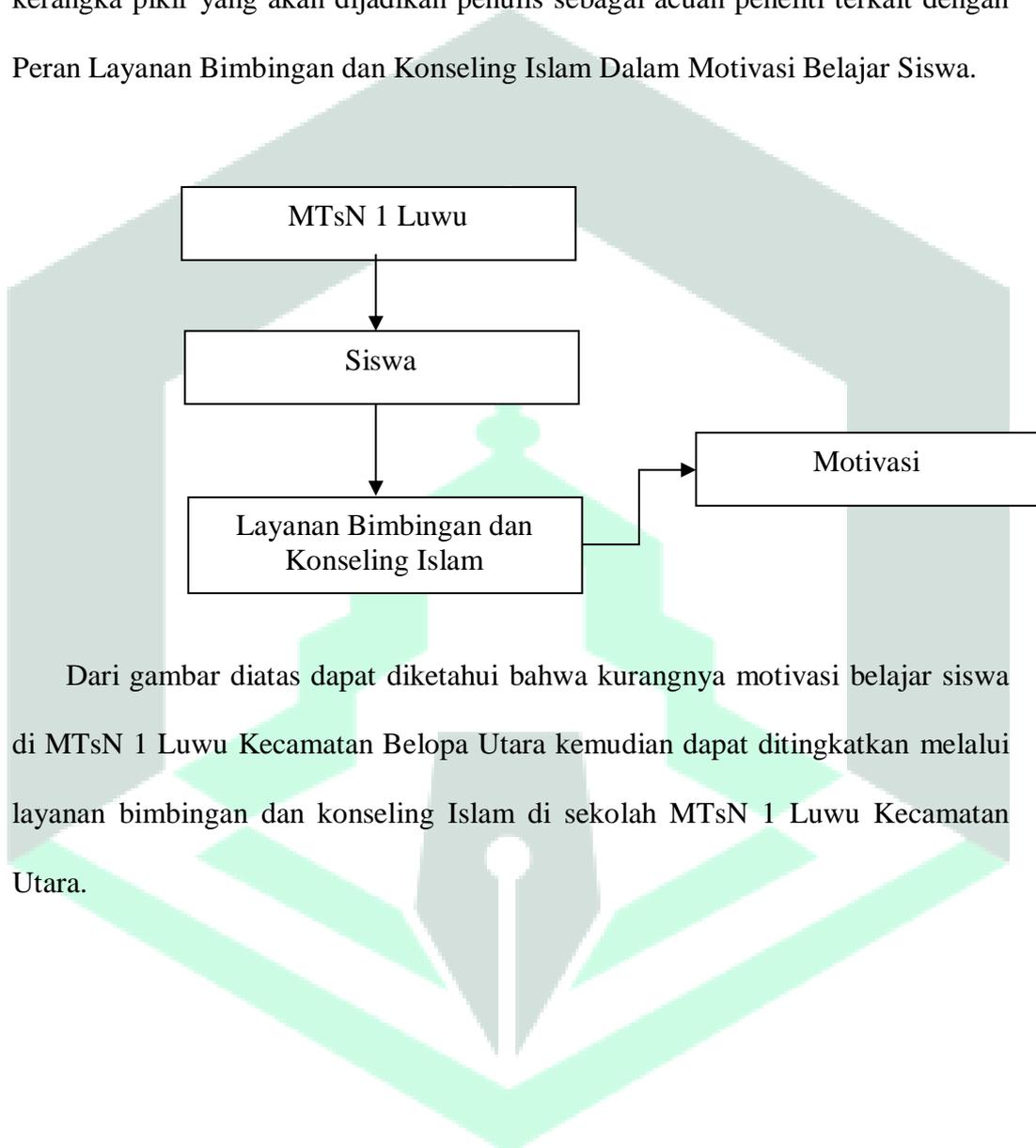
- (5) Sikap kritis sejumlah orang muda terhadap masyarakat, sehingga mereka meragukan kegunaan dari belajar di sekolah yang mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat.

Karena pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar, kiranya perlu diketahui ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi tinggi. Dengan demikian kelak dapat dijadikan motivasi tinggi, ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- (1) Memiliki tingkat aspirasi yang sedang-sedang saja Dalam melakukan kegiatan, lebih memilih pekerjaan yang mempunyai resiko yang sedang dari pada resiko yang terlalu tinggi. Aktivitas-aktivitas sosialnya menonjol.
- (2) Selalu berorientasi kedepan, sehingga mereka lebih bersikap dinamis dibandingkan mereka yang mempunyai motivasi rendah.
- (3) Dalam menyelesaikan tugas biasanya sampai selesai dan tuntas
- (4) Ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang dirasakan sulit
- (5) Dalam memilih teman kerja didasarkan pada perhitungan kemampuannya.

### C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan dalam memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini adalah kerangka pikir yang akan dijadikan penulis sebagai acuan peneliti terkait dengan Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa.



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kurangnya motivasi belajar siswa di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara kemudian dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling Islam di sekolah MTsN 1 Luwu Kecamatan Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penggunaan metode ini dikarenakan “peneliti terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat”.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan tidak berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis akan mengungkap fenomena yang ada di lapangan, dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian suatu penentuan pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta pedoman dalam mengadakan pembahasan atau pengenalisan sehingga peneliti benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>33</sup>

Sehingga peneliti saat ini hanya memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana Peranan Layanan Bimbingan Konseling Islam Dengan Motivasi

---

<sup>32</sup> Surkardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

<sup>33</sup> Devy Marjono, [https:// www.academia.edu/35320886/B\\_ Fokus\\_Penelitian](https://www.academia.edu/35320886/B_Fokus_Penelitian), dikutip pada:14/06/2022

Belajar siswa Kelas VII Di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara

### **C. Definisi Istilah**

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud pemahanan peneliti.

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan antara lain. (1)

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu. (2) Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist. (3) Motivasi Belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya sekolah, lokasi atau tempat, nilai, sikap, keadaan atau kondisi.

### **D. Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tentu dibutuhkan salah satu yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian menurut Nursalam adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan

sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada proses penelitian.<sup>34</sup>

### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MTsN 1 Luwu yang berlokasi Jl.Pendidikan I No 5 Belopa. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-22 November 2022.

### **F. Data dan Sumber Data**

Macam data ada dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, kalimat, atau dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan<sup>35</sup>. Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Menurut sumbernya, data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis.

#### **1. Data Primer**

Sumber data yang diperoleh langsung peneliti. Sumber data primer berasal dari Guru BK, dan Kepala Sekolah dan Siswa sebanyak 105 orang yang menjadi informan atau subjek penelitian di MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara.

#### **2. Data Sekunder**

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dan Sumber data sekunder dalam penelitian adalah dokumentasi

---

<sup>34</sup>Nursalam.<https://www.statiskian.com/2012/05/desain-penelitian-pengantar.html>,. diikuti

<sup>35</sup> M. Sugiyono, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta, 2011), h.8

didapatkan dari data atau dari Tata Usaha di MTsN 1 Luwu.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat waktu peneliti yang menggunakan suatu metode.

“Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah penelitian sendiri, “menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (key instrument)”<sup>36</sup>

Adapun keuntungan sebagai instrument langsung adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga langsung menjelajah keseluruhan setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengembalian keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya dan topic pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan yang lain dapat dengan menggunakan penelitian sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.

Lebih lanjut peneliti kualitatif dilakukan dengan cara snowball saping, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

---

<sup>36</sup> S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik, (P,T Remaja Karya, Bandung: Jammars, 1982), h.9

Artinya informan kunci akan menunjukkan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang ditunjuk akan menunjukan orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini berhenti jika data yang akan di gali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

Instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipakai dalam penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan oleh surharsimin arikuno bahwa dalam pengumpulan data menggunakan beberapa instrument pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Pedoman observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan penelitian dalam hal ini adalah catatan observasi.
2. Pedoman wawancara yaitu: alat pengumpulan data yang dilakuakn dengan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Catatan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada MTsN 1 Luwu.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

### 1. Teknik Observasi

Metode Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>37</sup> Dalam teknik observasi, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur dalam artinya observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Pengamatan terlibat (*Participant observation*), pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*Participan observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.158.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rinneka,

## 2. Teknik Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan umum MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang di dokumentasikan dan dapat melengkapi data yang diperlukan.

## 3. Teknik Wawancara

Wawancara mendalam adalah (indept interview), ini bertujuan untuk memperoleh kontruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, dan pangakuan.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga mengetes. Sering dialami bahwa ketika dipadukkan dengan informasi dan subyek tidak sama atau bahkan menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada terdahulu untuk, mendapatkan kebenaran atau keabsahan data.

### **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian yang penulis lakukan ini adalah dengan menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.<sup>39</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik yang digunakan dalam uji data pada penelitian tersebut adalah:

1. *Triangulasi* sumber

*Triangulasi* sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK dan siswa MTsN 1 Luwu Kecamatan Belopa Utara.

2. *Triangulasi* Teknik

*Triangulasi* teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

## **J. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.<sup>40</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai

---

<sup>39</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, h.125

<sup>40</sup> Lexi J. Meoleng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 190

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>41</sup>

Adapun tahap yang dilakukan dalam analisis data kualitatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan mempelajari data yang sudah diperoleh baik yang berasal dari proses interview, observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan lapangan (*field note*), menandai kata-kata kunci, dan gagasan-gagasan penting yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, memberi kode pada judul pembicaraan tertentu, kemudian berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. Setelah diberi kode, data dipelajari lagi, kemudian
3. Disortir dan diuji untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu yang menjadi cikal bakal tema.
4. Mengumpulkan, memilah-milah, serta mengklasifikasinya ke dalam masing- masing tema.
5. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
6. Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat ikhtisar/kesimpulan. Penulis menggunakan cara berfikir induktif yakin

---

<sup>41</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metologi Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1997), h.98

pengambilan kesimpulan.

Adapun tehnik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah tehnik comparative yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan antar data yang satu dengan data yang lainnya, antara variabel yang satu dengan variabel lain untuk mendapatkan antara data lapangan dengan teori dari keputusan yang kemudian diambil kesimpulan.

Maksud dari analisis kompratif di atas adalah membandingkan data yang satu dengan data lain dengan maksud menyusun sistematis dan memilih-milih data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori pada bab II apakah ada kesamaan ataukah perbedaan antara data lapangan dengan teori, selanjutnya setelah dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan hasil interprestasi data menempuh cara induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sutriosno Hadi, Metodologi Rasearch Jilid I, (Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1995), h. 42

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### 1. Historisitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu

Sekolah Menengah Pertama (MTsN) Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu berdiri pada awal pada Tahun 1967. Sekolah ini didirikan atas gagasan seorang tokoh agama yakni”Ustadz Rahim”. Letak Sekolah ini berada di Jl. Pendidikan 1. No.5 Kel. Sabe Kec. Belopa Utara Kab Luwu. Saat ini MTsN 1 Luwu dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Sitti Ara, M.Pd.<sup>43</sup>

##### 2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kab/Kota : Kota Belopa

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu

NPSN/NSS : 40320217/121173170001

Jenjang Pendidikan : MTs

Status : Negeri

###### b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jlm Pendidikan 1 No.5

Desa/Kelurahan : Sabe

Kode Pos : 91994

Kecamatan : Belopa Utara

---

<sup>43</sup>Sumber data: Diambil Dari Tata Usaha MTsN 1 Luwu pada tanggal 22 November 2022

## c. Data Pelengkap Sekolah

No.SK.Penderian : 515A Tahun 1995

Tanggal.SK. Pendirian : 1995-11-25

No.SK. Operasional : 515A Tahun 1995

Tanggal SK. Operasional : 1995-11-25

File SK Operasional : 372365-44192

SK Akreditasi : A

Luas Tanah milik : 3660 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Bukan Milik : 0 m<sup>2</sup>

d. Kontak Sekolah : 0473314365

Nomor Faks : -

Email : [mtsnbelopa2010@yahoo.co.id](mailto:mtsnbelopa2010@yahoo.co.id)

## 3. Visi, Misi Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu

## a. Visi

Terwujudnya lulusan Madrasah yang memiliki daya saing dibidang Iptek yang berbasis Regelius berkrakter dan berwawasan lingkungan.

## b. Misi

- 1) Menumbuhkan kembangkan sikap, prilaku dan amaliah yang berlandaskan agama Islam di madrasah
- 2) Menumbuhkan semangat belajar agama Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Menata lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan indah
- 6) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 7) Mengembangkan life skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memperoleh kepercayaan dari masyarakat<sup>44</sup>

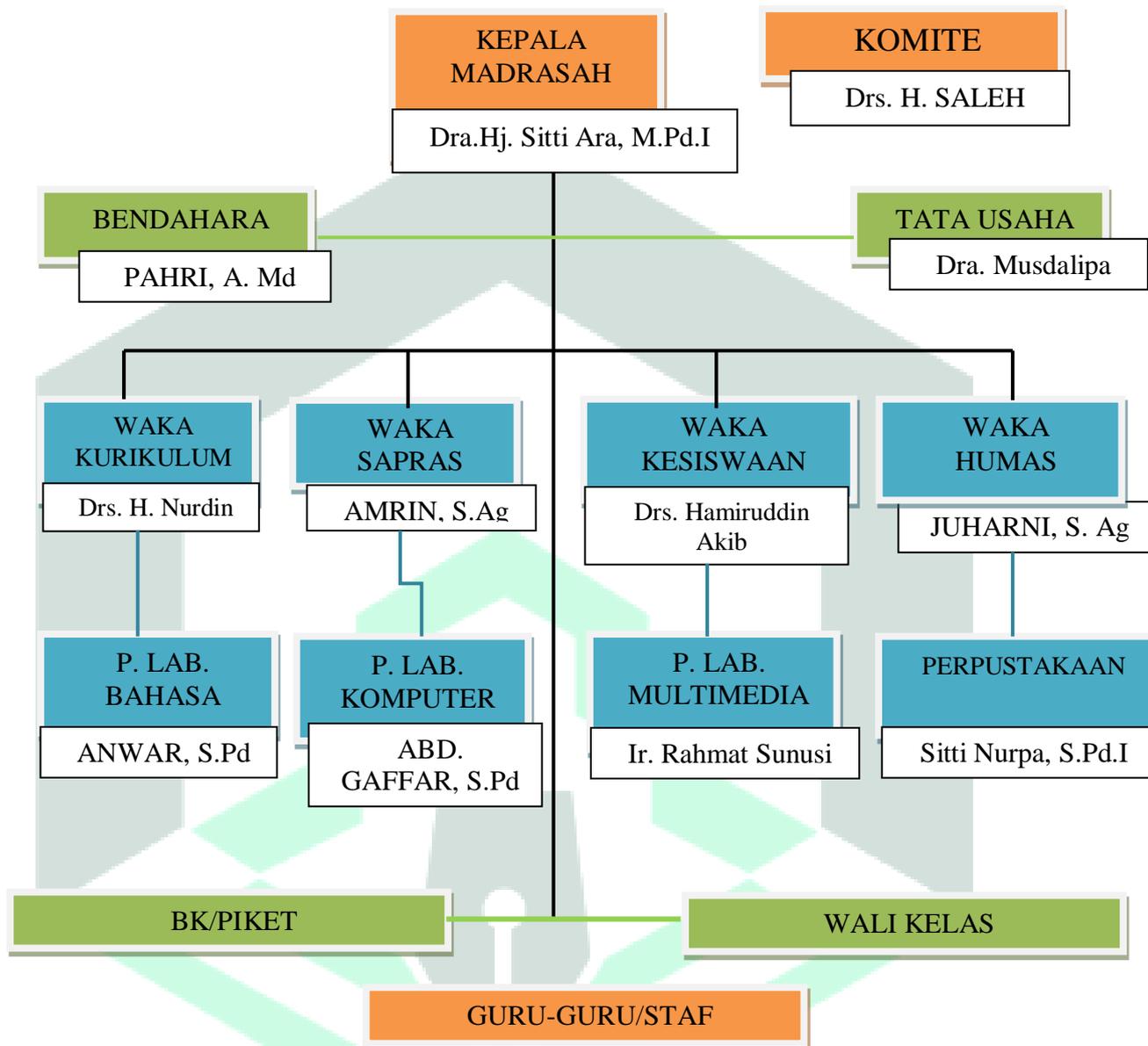
#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu

Setiap organisasi foral memiliki struktur organisasi sebagai keharusan manajemen. Karena itu, MTsN 1 Luwu sebagai sistem dari sistem pendidikan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Memiliki struktur tersendiri. Struktur organisasi **Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu** digambarkan seperti bagan berikut:

---

<sup>44</sup> Sumber data: Diambil Dari Tata Usaha MTsN 1 Luwu pada tanggal 22 November 2022

**Gambar 4.1**  
**Struktur organisasi Madrasah Tsawaniyah 1 Luwu**



## 5. Sumber daya Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu

### a. Keadaan Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan merupakan sosok yang diteledani peserta didik dan memegang penting dalam pelaksanaan kurikulum di kelas pada proses belajar mengajar. Kreativitas guru sangat besar terhadap keberhasilan atau kegagalan anak pada panca pendidikan agama Islam tujuan pendudukan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan dituntut akan kreativitas guru pada suatu bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai pendidikan agama islam tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu ditegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempu bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab. Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemandirian sekolah. Pada saat ini MTsN 1 Luwu memiliki guru berjumlah 59 orang dan staf berjumlah 8 orang. Secara terperinci dapat dikemukakan ditabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Nama Pegawai Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu**

No.	NAMA	JABATAN/BID.STUDY
1.	Dra.Hj. Sitti Ara, M.Pd.I	KEPALA SEKOLAH
2.	Drs. H. Nurdin, MM	IPS Terpadu
3.	Juharni, S. Ag	Quran Hadist
4.	Drs. Hamiruddin Akib	Penjaskes
5.	Amrin, S.Ag	Bahasa Arab
6.	Sinandar Side, S.Pd	Bahasa Indonesia
7.	Erna, S. Ag	Quran Hadist
8.	Aniyah. S. Ag	SKI
9.	Aliyah Ali Hibshi, S.Pd	Bahasa Indonesia
10.	Irmawati, S. Ag, MM	Fiqih
11.	Kamsira, S. Ag	Matematika
12.	Nasruddin, S. Pd	Bahasa Arab
13.	Hj. St.Fatimah, S.Pd	IPS Terpadu
14.	Yusran, S.Pd	IPA Terpadu
15.	Hartati, S.Pd	Bahasa Indonesia
16.	Dra. Hj. Dartinil	Seni Budaya
17.	Sitti Nurpa, S.Pd	TIK
18.	Hasripa, S.Pd	IPS Terpadu
19.	Yuslianti, S. Pd	Fiqih
20.	H. Darwais, S. Pd	Bahasa Indonesia

21.	Masniar, S. Pd.I	PAI
22.	Mansur, S. Pd. I	PAI
23.	Dra. Hasinah	Bahasa Inggris
24.	Dra. Hasmah	PKn
25.	Ir. Rahmat Sunusi	IPA Terpadu
26.	Surnama, S. Pd. I	PAI
27.	Salmawati, S. Pd	Penjaskes
28.	Abbas, SH	PKn
29.	Dra. Gusmi	Quran Hadist
30.	Dra. Hj. Nusbah	PKn
31.	Rubiana, S. Pd	Bahasa Indonesia
32.	Satriadi, S. Pd	Matematika
33.	Muh. Abduh Saleh, S. S	Bahasa Inggris
34.	Sri Anggreani, S. Pd	Bahasa Inggris
35.	Rany Suryani H, S. Pd	IPA Terpadu
36.	Sri Rajanti, S. Pd	IPS Terpadu
37.	Wistaria Ika Putri S. Pd	Matematika
38.	Anwar, S. Pd. I	Bahasa Inggris
39.	St Khadijah, S.Pd	Matematika
40.	Abdullah Bada, S. Pd	IPS Terpadu
41.	Suparto, ST	IPA Terpadu
42.	Ulfa, S. Pd	BK TIK
43.	Harpiati, S. Ag	A.Ahklah

44.	Hj. Sarinah, SH	PKn
45.	Sitti Masnah, As, S. Ag	Matematika
46.	Rustiati, S. S	Bahasa Inggris
47.	Sitti Kartini, S. Ag	Bahasa Arab
48.	Jayadir, S. Pd. I	IPS Terpadu
49.	Sudarwan, S. Pd	Penjaskes
50.	Abd. Gaffar, S. Pd	IPA Terpadu
51.	Afrianti, S. Pd	Matematika
52.	Iffah, S. Pd	Bahasa Inggris
53.	Iramasati. S.Pd	A.Ahklak
54.	Taslim, S. Pd	Matematika
55.	Rahmadani, S. Pd	Penjaskes
56.	Fitri Amalia, S. Pd	Matematika
57.	Puspitasari, S. Sn	SBK
58.	Dia Muharida, S. Pd	Bahasa Arab
59.	Tri Hastuti, S. Kom.I	B & K
60.	Dra. Masdalipa	Analisi Data Tenaga Kep
61.	Pahri, A. Md	Bendahara Rutin
62.	Drs. H. Muhammad Nurdin	Analisi Data Akademik
63.	Rismawati, S. Pd. I	Staff TU
64.	Musdalifah, S. Pd	Simpatika
65.	Mukarramah HM. M. SE	Staff TU

66.	Kasmiati, S. An	Pustakawan
67.	Hawasiah, S. Kom	EMIS
68.	Harbi	SATPAM

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu<sup>45</sup>

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan guru telah sesuai dengan harapan pemerintah bahwa guru madrasah Tsawaniyah minimal berpendidikan. Seluruh guru telah sesuai kualifikasi pendidikan dan kelayakan mengajar. Data ini merupakan hal positif dalam menunjang berkualitas di MTsN 1 Luwu.

#### b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar kerana siswa merupakan objek utama yang perlu dibina, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh saran dan prasaranan belajar memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras para guru dan siswa. Keikut serta peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah biasanya dilihat dari perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya siswa yang.

Uraian untuk lebih jelas, akan dijelaskan secara detail sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Sumber Data : Diambil dari Tata Usaha MTsN 1 Luwu pada tanggal 22 November 2022

**Tabel 4.2**  
**Jumlah siswa Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu**

NO	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	105	147	252

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu<sup>46</sup>

Dari tabel yang ada di atas, diketahui banyak sekali siswa di sekolah MTsN 1 Luwu ini. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, peneliti hanya mengambil kelas VII sebagai responden pada penelitian ini yang berjumlah 105 orang yang diwawancarai.

c. Saranan dan prasanan MTsN 1 Luwu

MTsN 1 Luwu memiliki luas tanah 3360 m<sup>2</sup>. Letak geografis sekolah ini adalah lintang 3.285856 dan bujur 120.248108. Lahan tersebut diperuntukkan bangunan sekolah, lapangan olahraga dan fasilitas lainnya. Secara lebih terperinci sarana dan prasanan MTsN 1 Luwu dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasanan Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu**

No.	Jenis sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Guru	1

<sup>46</sup> Sumber Data : Diambil dari Tata Usaha MTsN 1 Luwu pada Tanggal 22 November 2022

5.	Ruang Guru BK	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Mesjid	1
9.	Ruang Kantin	1
10.	Ruang Kamar Mandi/WC	1
11.	Ruang Seni	1
12.	Ruang Olahraga	1
13.	Ruang Kesenian	1
14.	Ruang Laboratorium IPA	1
15.	Gudang	1

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu <sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sumber Data: Diambil Dari Tata Usaha MTsN 1 Luwu pada Tanggal 22 November 2022

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Peran Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsawaniyah Negeri 1 Luwu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, dan observasi mengetahui Peran Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Luwu peneliti melakukan wawancara dengan Dra. Hj. Sitti Ara, M.Pd.I. selaku kepala sekolah, ibu Tri Hastuti, S. Kom.I. selaku guru BK.<sup>48</sup>

#### a. Layanan Bimbingan Informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Karena kita sebagai orang tua siswa di sekolah kita selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, seperti tata tertib sekolah, pelajaran sekolah dan lain sebagainya, agar siswa bisa mengenali lingkungan di sekitarnya, tidak lupa saya memberikan informasi mengenai kelanjutan studi agar siswa mempunyai gambaran

---

<sup>48</sup> Dra.Hj.Sitti Ara, M.Pd.I Kepala Sekolah pada tanggal 21 November 2022, *Wawancara*.

dia akan melanjutkan studinya di sekolah yang ia minati yang sesuai dengan bidang yang ia miliki”.

Hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa:

“Informasi bagi siswa sangatlah penting. Karena melalui informasi ini siswa akan belajar dan mengerti, atau mematuhi apa yang telah diinformasikan, seperti tata cara berpakaian yang sopan saat sekolah, memberitahukan larangan-larangan sekolah. Hal ini dikuatkan oleh siswa kelas VII: “Ibu selalu memberikan informasi kepada saya, seperti mengenai cara berpakaian yang sopan, informasi tentang tata tertib sekolah, memberitahukan larangan-larangan sekolah, beliau juga memberikan arahan agar kita harus belajar dengan giat lagi agar nilai kita lebih bagus lagi.

Hal tersebut juga dikuatkan kembali oleh siswa kelas VII “ Ibu selalu memberi informasi kepada saya, terutama apabila saya ketahuan membolos, beliau selalu memberitahu bahwasanya membolos bisa membuat nilai sekolah atau rapor bisa menurun, dan berdampak pada kelulusan nantinya, Ibu memberitahukan kepada saya bahwa saya harus lebih rajin lagi untuk belajar dan selalu mengejar tugas sekolah, tidak membolos lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTsN 1 Luwu bahwa Kepala sekolah dan Guru BK memberikan informasi kepada siswa tentang lingkungannya, dan sumber-sumber belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diambil

kesimpulan bahwa Kepala Sekolah dan Guru BK telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa agar mempunyai pengetahuan yang baik tentang dirinya, lingkungannya, tentang sumber belajar.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu suatu kegiatan kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli/peserta didik) yang memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa:

“Bimbingan kelompok itu terdiri dari 3 atau 5 orang yang kita berikan bimbingan yang dimana kita memberikan arah kepada siswa agar tidak malas belajar, tidak boleh membolos, tidak boleh nakal, tidak boleh ribut pada saat belajar mengajar berlangsung.

Hasil ini dikuatkan oleh siswa kelas VII “Ibu selalu memberikan bimbingan kelompok kepada saya, seperti tidak boleh malas belajar, tidak boleh nakal, tidak boleh ribut pada saat belajar mengajar berlangsung. Kita harus memperhatikan yang guru kita jelaskan agar kita memahaminya dengan baik.

Hal tersebut juga dikuatkan kembali oleh siswa kelas VII “Ibu selalu memberikan bimbingan kelompok kepada saya terutama apabila saya melakukan keributan dalam kelas beliau selalu memberitahu bahwa ribut itu membuat kita bisa memahami mata pelajaran yang telah diberikan kepada kita.

---

<sup>49</sup> Tri Hastuti, S. Kom.I guru BK, pada tanggal 21 November 2022, *wawancara*.

Berdasarkan hasil wawancara observasi yang penulis lakukan di MTsN 1 Luwu bahwa Guru BK telah membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, dengan cara berkerjasama dengan guru dalam proses belajar mengajar.

c. Layanan bimbingan konsultasi

Yaitu layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara menangani kondisi /permasalahan pihak ke tiga.

Hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa:

“Bimbingan konsultasi diharapkan permasalahan siswa dapat terentaskan sehingga siswa mampu mengembangkan diri dan mencapai tugas-tugas yang diberikan secara optimal.

Hasil ini dikuatkan oleh siswa kelas VII “Ibu selalu memberikan kepada saya bahwa saya harus mampu mengembangkan diri saya agar saya bisa mencapai tugas-tugas dengan baik dan optimal. Dengan konsultasi ini saya bisa mencapai tugas saya sebagai siswa dengan baik dalam melakukan belajar dengan baik dan konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTsN 1 Luwu bahwa Guru BK bahwa kita harus mampu mengembangkan diri siswa agar mereka tidak malas untuk belajar lagi maka dari itu saya memberikan bimbingan konsultasi kepada mereka agar mereka bisa mengembangkan dirinya sendiri.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Tri Hastuti, S. Kom.I guru BK, pada tanggal 21 November 2022, wawancara.

d. Layanan Bimbingan Individual

Yaitu proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien.

Hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa:

“Bimbingan individual yang dimana membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam bentuk bertatap muka. Permasalahan siswa yang kerap terjadi yaitu siswa sering malas kerja tugas sekolah, tidak hanya sekali dua kali dilakukan. Masalah seperti ini tidak hanya diberi hukuman saja pada siswa, tetapi siswa juga harus diberi arahan agar tidak mengulanginya lagi.

Hasil ini dikuatkan oleh siswa kelas VII “Ibu selalu memberikan penjelasan kepada saya bahwa saya diberi hukuman jika saya tidak mengerjakan tugas dari sekolah, saya tidak akan mengulanginya lagi, jika saya malas mengerjakan tugas sekolah saya siap diberikan hukuman dari guru BK saya, dan saya akan lebih giat lagi untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan dari sekolah saya akan lebih rajin lagi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara observasi yang penulis lakukan di MTsN 1 Luwu bahwa Guru BK bahwa kita mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa kita selalu memberikan arahan kepada mereka agar mereka bisa belajar dengan baik.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Luwu

Secara umum siswa yang berada pada tingkatan Madrasah Tsawaniyah termasuk siswa yang masih sangat membutuhkan bimbingan. Maka dari itu adanya bimbingan dan konseling merupakan salah satu mengkondisikan keadaan para siswa.

Menurut pengamatan peneliti sebelumnya proses belajar mengajar di MTsN 1 Luwu berjalan bagus, Karena didukung oleh guru yang berdedikasi terhadap tugasnya, didukung sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai seperti ruangan kelas yang bersih, media, dan sumber pembelajaran yang lengkap (ada buku, LKS, Internet, Laboratorium dan perangkat audio visual). Dengan kondisi ini mestinya siswa MTsN 1 Luwu bisa menjalani proses belajar mengajar dengan baik, yang ditunjukkan dengan adanya motivasi belajar yang kuat dan pada akhirnya bisa menunjukkan hasil belajar yang optimal.<sup>51</sup>

Namun kondisi nyata di lapangan tidaklah menunjukkan kondisi ideal yang diharapkan dari hasil pengamatan ditemukan banyak siswa MTsN 1 Luwu yang motivasi belajar masih ada yang rendah, hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka membuat keributan di kelas yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang. Timbulnya gejala ini berkaitan dengan aspek motivasi,

---

<sup>51</sup> Tri Hastuti, S. Kom.I guru BK, pada tanggal 21 November 2022, *wawancara*.

sikap, dan kebiasaan belajar. Anak-anak dari golongan ini memerlukan perhatian yang sebaik-baiknya dari para guru dan terutama petugas bimbingan sekolah (konselor Sekolah). Oleh karena itu konselor sekolah hendaknya bisa memberikan layanan yang tepat untuk mengatasi masalah peserta didik. Dalam kaitannya dengan masalah rendahnya motivasi belajar yang terjadi pada sejumlah siswa MTsN 1 Luwu perlu diberikan layanan yang bisa mengkomodir kepentingan sejumlah siswa tersebut secara bersama-sama. Selanjutnya, dalam mengatasi siswa yang motivasi belajarnya rendah perlu melakukan pendekatan yang tepat, siswa MTsN 1 Luwu yang motivasi belajarnya rendah karena memiliki kebiasaan-kebiasaan negatif seperti malas belajar, malas mengerjakan tugas/PR, ramai dikelas, dan lain-lain, sehingga konselor atau guru BK harus memberikan layanan informasi kepada siswa agar mereka mengetahui pentingnya motivasi belajar bagi mereka.<sup>52</sup>

Temuan di atas sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk mengembangkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

- a. Memberi penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.

---

<sup>52</sup> Tri Hastuti, S. Kom.I guru BK, pada tanggal 21 November 2022, *wawancara*.

- b. Memberikan nilai ulangan sebagai pemicu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- c. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan atau tiba-tiba.
- d. Mengadakan permainan atau menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan.
- e. Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa. Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana siswa dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan siswa yang lainnya.
- f. Memberikan contoh yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan lainnya.
- g. Penampilan guru yang menarik, bersih, rapi, sopan, dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Termasuk juga kepribadian guru, guru yang masuk kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa siswa dengan ramah

akan membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.<sup>53</sup>

## 2. Peran Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN 1 Luwu

Keberadaan Bimbingan Konseling Islam adalah, pendidikan diselenggarakan dilembaga sekolah mempunyai peran sangat penting, kerana terkait dengan pembinaan moral Islam siswa dalam rangka pengembangan kepribadian. Melalui Bimbingan Konseling Islam, siswa tidak hanya bimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku. Adapun Peran Layanan Bimbingan Konseling Islam yaitu, Layanan Bimbingan Informan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Bimbingan Konsultasi, Layanan Bimbingan Individual. Tetapi juga bagaimana ia menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan, pelayanan Bimbingan Konseling Islam di MTsN ini mencakup bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Disinilah pentingnya Peran Bimbingan Konseling Islam yang dapat menerbitkan pada nilai-nilai keislaman. Hal ini sebagai suatu upaya untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan Islam sehingga diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, atau kemampuan mengendalikan emosinya saja, tetapi juga menjadi seorang yang berakhlak mulia yang didasarkan pada kemampuan spiritual. Demikian ini karena pada dasarnya pendidikan itu harus mencakup empat aspek, yaitu kemampuan

---

<sup>53</sup> Tri Hastuti, S. Kom.I guru BK, pada tanggal 21 November 2022, *wawancara*.

intelektual, kemampuan emosional, kemampuan dalam bersikap, dan kemampuan spiritual. Pemberian pendidikan yang mencakup empat aspek itu tentunya juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga dapat memahami dan mampu mengamalkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

“Kita harus mengetahui masalah apa yang telah terjadi dan masalah apa yang dihadapi terlebih dahulu pada siswa dan apabila ada masalah yang dihadapi siswa barulah kita bisa memberikan Bimbingan Konseling Islam.<sup>54</sup>

### 3. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN 1 Luwu

Sukses dalam belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi siswa, melainkan tergantung pada banyak hal, diantaranya kebutuhan-kebutuhan dasar. Maka sangatlah penting upaya untuk menyadarkan siswa terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, kerap kali kebutuhan yang diperlukan untuk mencaapai motivasi belajar kurang disadari oleh siswa.

Pentingnya kebutuhan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terletak dalam terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut. Sebagaimana dijelaskan bahwa motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di MTsN 1 Luwu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa motivasi belajar siswa berjumlah 189 siswa (75%) termasuk kategori sangat tinggi hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang ada di MTsN 1 Luwu. Yang berpendapat bahwa telah

---

<sup>54</sup> Siswa, pada tanggal 21 November 2022, *Wawancara*.

terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar siswa sudah sangat baik untuk mengesampingkan sesuatu masalah yang dapat mempengaruhi motivasinya untuk belajar. Sedangkan 63 siswa (25%) termasuk dalam kategori sedang sampai rendah. Siswa yang termasuk dalam kategori ini merupakan siswa yang belum mampu memenuhi salah satu kebutuhan dasar diantaranya fisiologi, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan penghargaan, kebutuhan tahu dan memahami, dan kebutuhan estetik.

Motivasi belajar merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki oleh siswa. Aspek penyebab motivasi belajar pada siswa cukup beragam, salah satunya kebutuhan-kebutuhan dasar yang terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan dasar itu merupakan inti kebutuhan manusia. Seperti yang dikatakan oleh ibu Tri Hastuti, S. Kom.I bahwa:

Tingkat motivasi siswa semuanya itu bagus dan aman tetapi mungkin hanya ada satu atau hanya sebagian itu yang bermalas-malas belajar dan jarang memiliki motivasi untuk belajar, dan selebihnya itu semua soal tingkat belajar itu bagus dan aman.<sup>55</sup>

Adanya mayoritas siswa di MTsN 1 Luwu untuk meningkatkan motivasi belajar dengan belajar sungguh-sungguh agar tercapai cita-citanya dan ada pula siswa yang malas belajar karena terpengaruhnya dengan main game saat belajar maka dari itu membuat siswa malas dalam proses belajar.

---

<sup>55</sup> Tri Hastuti, S. Kom.I, guru BK, pada tanggal 21 November 2022, *Wawancara*.

## **BAB V**

### **KESIMPILAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisis terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa MTsN 1 Luwu secara umum siswa yang berada pada tingkatan konseling Islam termasuk siswa yang masih sangat membutuhkan bimbingan dalam proses belajar mengajar di MTsN 1 Luwu berjalan dengan bagus, karena didukung oleh guru yang berdedikasi terhadap tugasnya, didukung sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai seperti ruangan kelas yang bersih, media, dan sumber pembelajaran yang lengkap (ada Buku, LKS, Internet, Laboratorium dan perangkat audio visual). Dan juga dengan melihat pentingnya peran bimbingan konseling yang dimana peran ini dijadikan sebagai upaya untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan Islam sehingga diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, atau kemampuan mengendalikan emosinya saja, tetapi juga menjadi seorang yang berakhlak mulia yang didasarkan pada kemampuan spiritual.
2. Peran layanan bimbingan konseling Islam, berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTsN 1 Luwu setelah adanya bimbingan konseling Islam, tingkat motivasi belajar siswa semakin membaik itu karena adanya upaya yang dilakukan oleh sekolah MTsn 1 Luwu untuk menjalankan layanan bimbingan konseling Islam.

3. Tingkat motivasi belajar siswa kelas memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa motivasi belajar siswa berjumlah 189 siswa (75%) termasuk kategori sangat yang tinggi hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang ada di MTsN 1 Luwu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik serta memberikan kesempatan kepada semua Guru untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar sehingga hasil belajar siswa akan baik dan meningkat.
- b. Kepada guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik agar peserta didik semakin bermotivasi untuk meningkatkan belajarnya.
- c. Kepada siswa-siswa harus berusaha melakukan kebersihan pada ruangan kelas agar lebih senang dalam nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinneka Cipta, 1993.
- B.Uno. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisa di Bidang Pendidikan)* Cet.I; Jakarta: PT.Bumi Askara, 2007.
- Depdiknas, *Panduan Model Pengembangan Diri*.
- Devy, Marjono, [https://www.academia.edu/35320886/B\\_Fokus\\_Penelitian](https://www.academia.edu/35320886/B_Fokus_Penelitian).
- Djamrah. Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta Cipta 2002.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Conseling)*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Fagih. Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: UII Press 2001.
- Hadi. Sutriosno, *Metodologi Rasearch Jilid I*, Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985.
- Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- J. Meoleng. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.1999.
- Lubis. Saiful Akhyar, *Konseling Islami: Kyai Dan Pesantern*, Yogyakarta: Elsa Pres, 2007.
- Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Narbuko. Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Bumi Aksara, 1997.

- Nasution. S, *Metode Penelitian Naturalistik*, PT Remaja Karya, Bandung: Jammers, 1982.
- Nursalam. <https://www.statiskian.com/2012/05/desain-penelitian-pengantar>.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: RinekaCipta, 1999.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Purwanto. M.Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosakarya, 1990.
- Saefudin, “*Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal*,” Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019
- Salahuddin. Anas, *bimbingan dan konseling*, Bandung: pustaka setia, cet. 1, 2010.
- Sofyan. Wills S, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,
- Sugiyono. M, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Surya. Moh, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: UIN Press 2002.
- Susantu. Odi, “*Pengaruh layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar peserta didik di smp Al Ishlah Sidamulya Cirebon*,” *Journal of Islamic Education Counseling* vol 1, no. 1.
- Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*,

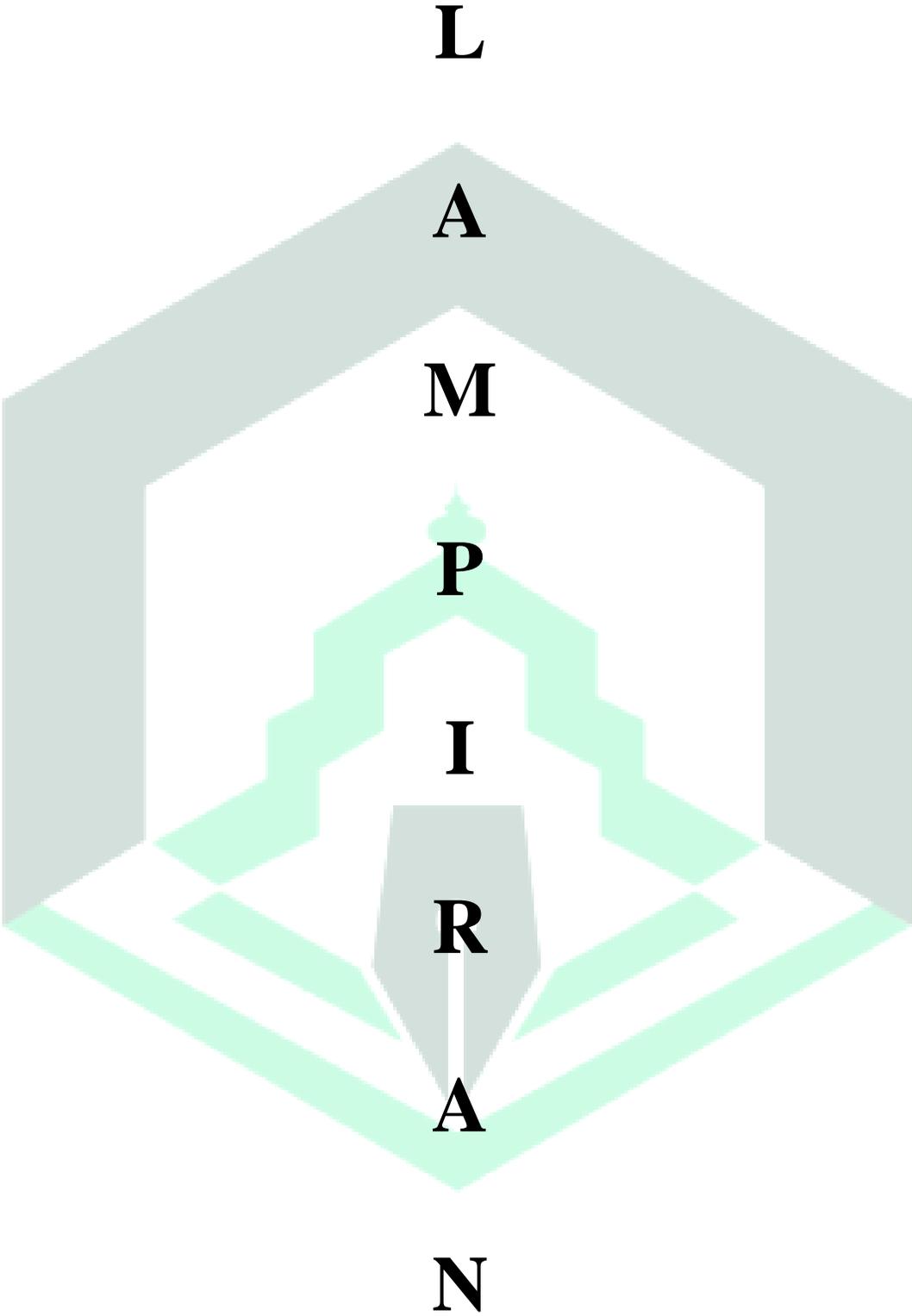
- Umam Khairul dan A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 1995.
- Usman. Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Walgito. Bimo, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Waty. Dwi Septiana Khofid dan Ahmad Afan Zaini, “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Ma Ma’arif 17 Tarbiyatus Shiblyan,*” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* vol 1, no.2.
- Winkel. W.S, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Amriani Dina, “Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 30 Makassar, (Universitas Muhammadiyah Makassar), 2018
- Fahrezi Aji, “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur”, (Insituti Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018
- Musnamar Thohari, “Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam (Jakarta: UII Press, 1992), h. 32-42.
- Farid Imam Sayuti, “Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah, h.14
- Kartono Kartini dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987),

h.375

Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remajakarya Rosdakarya, 2008) h.132

Winkel, Psikologi Pengajaran (P.T Gramedia. Jakarta; 1999) h. 155





## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Siswa Kelas VII MTsN Luwu**

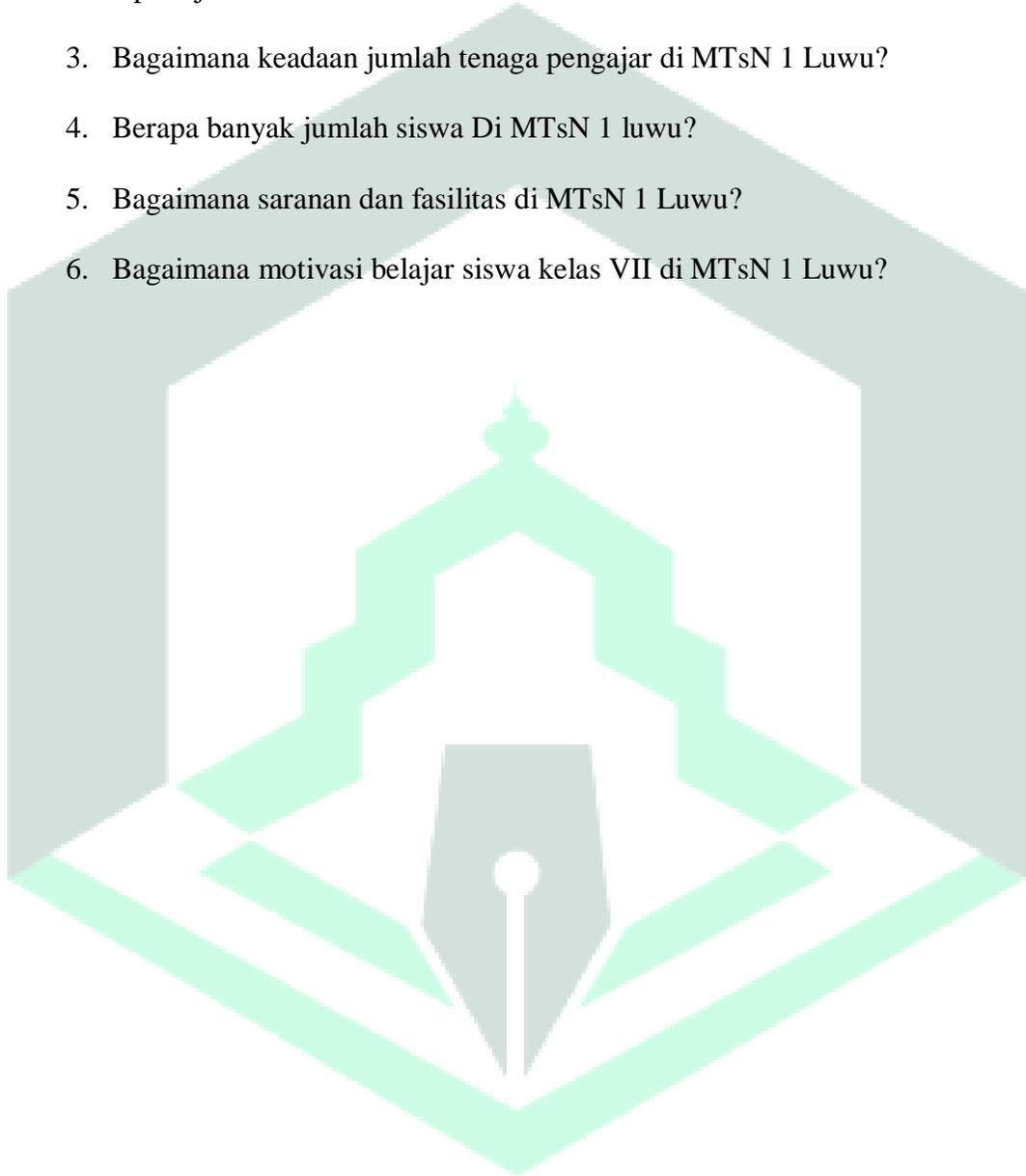
4. Bagaimana pandangan kamu tentang guru BK?
5. Apakah kamu pernah melanggar peraturan di sekolah?
6. Apakah kamu pernah diberi layanan oleh guru BK?
7. Beberapa lama guru bk dalam memberikan layanan kepada siswa?
8. Ketika belajar apakah anda merasa tidak konsentrasi?
9. Apa yang anda ketahui tentang peran bimbingan konseling Islam?
10. Apakah ada mata pelajaran yang anda tidak sukai?
11. Apakah anda ketahui tentang motivasi belajar?
12. Apakah anda merasa membutuhkan bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar?

### **Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Guru BK di MTsN 1 Luwu**

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Luwu?
2. Bagaimana peran layanan Bimbingan Konseling Islam dalam motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Luwu?
3. Berapa jam ibu memberikan layanan dalam 1 hari?
4. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di kelas VII di MTsn 1 Luwu?
5. Layanan apa saja yang ibu berikan kepada siswa kelas VII di MTsN 1 Luwu?

### **Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Kepala Sekolah VII MTsN 1 Luwu**

1. Bagaimana sejarah berdirinya di MTsN 1 Luwu?
2. Apa saja visi dan misi di MTsN 1 Luwu?
3. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di MTsN 1 Luwu?
4. Berapa banyak jumlah siswa Di MTsN 1 luwu?
5. Bagaimana sarana dan fasilitas di MTsN 1 Luwu?
6. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Luwu?





Hasil Gambar Penelitian Wawancara kepada Siswa di MTsN 1 Luwu



Hasil Gambar Penelitian Wawancara kepada Siswa di MTsN 1 Luwu



Gambar Foto Bersama Siswa di MTsN 1 Luwu



Hasil Gambar Wawancara Penelitian dengan Ibu Guru BK di MTsN 1 Luwu



Hasil Gambar Wawancara Penelitian dengan Kepala Sekolah di MTsN 1 Luwu



## RIWAYAT HIDUP



**Gusniati Amhad**, Lahir di Bastem pada hari minggu tanggal 22 Agustus 1999, penulis merupakan anak pertama dari 7 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ahmad Kandaso' dan ibu bernama Ernawati Lungan. Saat ini bertempat tinggal di desa Lange, Kecamatan Basse Sang Tempe, Kabupaten Luwu. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 44 Lempobatu. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Lamasi dan saat menginjak kelas IX penulis pindah ke SMPN 1 Belopa selesai pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun yang sama menempuh pendidikan di SMKN 1 Belopa yang sekarang telah berganti nama dengan SMKN 2 Luwu hingga telah lulus pada tahun 2018. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil jurusan bimbingan konseling islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.